



## The Issues Faced by Teachers in IPAS Learning under the Merdeka Curriculum in Grade IV of SD Negeri 16 Kinali

Yesi Rasnita Sari<sup>1</sup>, Ayunis<sup>2</sup>, Stavinibelia<sup>3</sup> Yona Syaida Oktira<sup>4</sup>

Email: [03yesi11@gmail.com](mailto:03yesi11@gmail.com), [ayunis2308@gmail.com](mailto:ayunis2308@gmail.com)

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>2</sup>Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>3</sup>Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

<sup>4</sup>Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

### ABSTRACT

The background of this research is based on the Independent Learning Curriculum that has been implemented at SD Negeri 16 Kinali which is inseparable from various existing problems, both in terms of planning, implementation, and assessment. In this study, teachers experienced limited teaching materials, teachers had difficulty practicing in science learning, and teachers experienced difficulties in conducting assessments. Therefore, this study aims to: Determine the Problems experienced by Teachers in implementing the Independent Learning Curriculum in science learning in grade IV of SD Negeri 16 Kinali. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects were the principal and class teachers. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques carried out were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the validity of the data was tested using Triangulation Techniques. Based on the research results obtained, class teachers in Science Learning need to prepare Planning, Implementation, and assessment in learning. Teachers need to identify learning objectives, analyze student needs, select learning materials and methods, prepare teaching materials, plan learning activities, compile learning media and communicate expectations to students.

**Keywords:** Teacher Problems, Science Learning, Independent Curriculum

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi disekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tripusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama. Menurut kemendikbudristek melalui buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS perlu digabung. Pernyataan ini berlandaskan bahwa anak usia SD masih melihat segalanya secara utuh/terpadu, sederhana, holistik, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan kedua mata pelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh.

Gabungan kedua mata pelajaran tersebut menjadi IPAS dan mulai diajarkan pada kelas III jenjang sekolah dasar. IPA dan ilmu sosial digabungkan dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS yaitu: 1) siswa MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh, 2) mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan social, 3) penguatan profil pelajar Pancasila (Astuti, 2022).

Problematika menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:1103) adalah "hal yang belum dapat dipecahkan". Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Jannah et al., 2022).

Menurut kemendikbudristek melalui buku saku kurikulum merdeka menyatakan bahwa mata pelajaran IPA dan IPS perlu digabung. Pernyataan ini berlandaskan bahwa anak usia SD masih melihat segalanya secara utuh/terpadu, sederhana, holistik, dan komprehensif walaupun tidak detail. Gabungan kedua mata pelajaran tersebut diharapkan siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. Gabungan kedua mata pelajaran tersebut menjadi IPAS dan mulai diajarkan pada kelas III jenjang sekolah dasar. IPA dan ilmu sosial digabungkan dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Guru mengangkat konteks kehidupan nyata sebagai sumber belajar.(Ayunis & Belia, 2021).

Berdasarkan observasi wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan guru kelas 4 di SD Negeri 16 Kinali mengatakan problematika guru dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam penerapan kurikulum Merdeka yaitu guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, kurangnya fasilitas dan kurangnya media pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak merata dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu disini penulis tertarik mengambil penelitian kualitatif dengan judul "**Problematika Guru Dalam Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 16 Kinali**" Melalui kegiatan observasi penelitian diharapkan mampu untuk menganalisis problematika yang di alami oleh guru IPAS pada kurikulum merdeka kelas IV di SDN 16 Kinali yang kemudian hari guru dapat mengembangkan kreatif dan inovatif dalam pemenuhan media atau bahan ajar.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berakar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji kondisi alami dari objek penelitian (J.R. Raco, M. E., 2020). Penelitian ini yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Kinali Pasaman Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi dapat di artikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, metode, dan waktu (Saadah, 2022)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 16 Kinali, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang berjudul Problematika Guru Dalam Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 16 Kinali. Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka ini sudah di terapkan di Indonesia pada tahun ajaran 2021/2022 dan masih terbilang baru. Oleh karena itu, pastilah ada kendala atau kesulitan yang di alami oleh guru Mata Pelajaran IPA dan IPAS yang sekarang di gabung menjadi IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini. Berikut ini Problematika Guru dalam Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Kelas IV SD Negeri 16 Kinali sebagai berikut:

### a) Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran IPAS

Perencanaan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar, yang mana capaian pembelajaran ini sudah ada disediakan oleh pemerintah. Hal ini di jelaskan kembali oleh bapak Dede Mardanil S.Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Kinali, sebagai berikut:

*“Kurikulum merdeka itu dimulai dari kita mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP), yang ada dan telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang kita pakai fase-fase yaitu fase B untuk kelas IV. Sekarang yang telah kita terapkan I dan IV tentu itu fase A dan B, kalau fase A baru kita terapkan di kelas I dimana CP ini sudah ada kita tinggalkan memilih mana yang bisa diterapkan dikelas I mana yang bisa diterapkan di kelas II. Kemudian dari CP ini kita akan merumuskan Tuju Pembelajaran (TP), setelah itu barulah kita menyusun Alar Tujua Pembelajaran (ATP), dan kemudian barulah kita meracang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini Seperti RPP sekarang Namanya Modul Ajar.”*

Problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka meliputi kesulitan dalam penyesuaian kurikulum, kurangnya pemahaman guru tentang modul ajar, keterbatasan sumber belajar, dan kurangnya inovasi dalam mengajar. Guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta minimnya kemampuan menggunakan teknologi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yusmaniar S.Pd selaku guru kelas IV SDN 16 Kinali, pada tanggal 17 Februari 2025 ibu Jusmaniar menjelaskan bahwa:

*“Saya selaku guru mata pelajaran IPAS mengalami kendala dalam menyiapkan pembelajaran yaitu seperti; keterbatasan sumber belajar, perbedaan kemampuan siswa dan waktu yang terbatas. Dalam keterbatasan media pembelajaran ini sangat mempengaruhi ilmu pengetahuan siswa karena materi yang di sampaikan tidak terlihat secara contoh langsung oleh siswa sehingga siswa sedikit sulit untuk mengetahuinya”.*(wawancara pada 17 Februari 2025). Dari hasil wawancara bersama ibu Yusmaniar S,Pd di kelas IV SD Negeri 16 Kinali. Ibu Yusmaniar S.Pd menjelaskan bahwa dia mengalami kesulitan saat menyampaikan materi yang sedang di ajarkan, yaitu materi tentang “Daerahku” di BAB tersebut membahas tentang “Kerajaan Bercorak Hindu-budha” yang mana guru akan kesulitan saat menyampaikan contoh-contoh kerajaan, adat, agama, saat melaksanakan kegiatan dari materi tersebut, dikarenakan guru kurang bisa memahami teknologi seperti penggunaan Laptop ataupun Infocus.

Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan



kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan (widiyanto, 2017:183).

Perencanaan pembelajaran yang baik menurut Sugiyono (2020) adalah proses sistematis dalam menyusun materi, media, metode, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### b) **Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS**

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaraan yang telah dibuat. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Yusmaniar, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 16 Kinali, sebagai berikut:

*"Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil PelajarPancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru yang harus guru terapkan di pembelajarannya. Yang mana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya"*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru yang harus guru terapkan di pembelajarannya. Yang mana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar - benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya dalam kurikulum merdeka ini. Maka kita sebagai guru generasi penerus harus bisa mengetahui 6 karakter di dalam profil pancasila tersebut. Peran guru dalam kelas sebagai fasilitator siswa, di mana siswa didorong untuk berpikir dan bernalar secara mandiri. Guru mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran (Ridayati et al., 2022).

### c) **Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran IPAS**

Penilaian atau asesmen adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan terus mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan hal dan pertimbangan maupun kriteria tertentu. Penilaian yang digunakan di sekolah sesuai dengan modul sekolah dasar yang memiliki penilaian diagnostic yang bertujuan untuk mendiagnosa kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi siswa di awal. Penilaian diagnostik dibagi menjadi penilaian diagnostik non-kognitif dan penilaian diagnostik kognitif. kurikulum Merdeka ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tujuannya agar pendidik atau tenaga kependidikan, siswa dan orang tua dapat menikmati suasana bahagia.

Asesmen merupakan komponen penting dalam proses belajar menagajar. Asesmen terdiri atas assessment as learning, assessment for learning, dan assessment of learning yang mana ketiga jenis asesmen tersebut memungkinkan guru agar dapat mengumpulkan bukti dan membuat penilaian tentang kompetensi siswa. Pada pembelajaran assessment as learning sebagai proses pembelajaran yang digunakan untuk melakukan refleksi pada proses pembelajaran dan befungsi sebagai asesmen formatif (Sufyadi et al., 2021).

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibuk Yusmaniar,S.Pd selaku guru kelas IV bahwa:

*"Guru melakukan kesiapaan sistem penilaian pembelajaran kurikulum merdeka ini saat melakukan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mana guru nantinya*



*melakukan kesiapan sistem penilaian yang terkait dengan penilaian pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Pada penilaian tersebut guru mampu memberi motivasi, membimbing dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai bakat yang dimilikinya.” (wawancara pada tanggal 17 februari 2025).*

Dapat di simpulkan bahwa guru sudah melakukan kesiapan pembelajaran kurikulum merdeka di saat melakukan pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mana guru nantinya melakukan kesiapan sistem penilaian yang terkait dengan nilai pengetahuan, keterampilan dan nilai silkap. Pada penilaian tersebut guru mampu memberika motivasi, bimbingan dan meninggkatkan kemampuan siswa untuk mencapai bakat yang dimilikinya.

Dari hasil asesmen formatif, guru memperoleh informasi tentang kebutuhan peningkatan pembelajaran pada hari berikutnya dengan merancang pembelajaran yang positif, mendukung, dan bermakna (Ardiansyah et al., 2023).

## KESIMPULAN

Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran IPAS Penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 16 Kinali, dapat dilihat bahwa guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran seperti Modul Ajar dan RPP, karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Walapun masih kekurangan media atau buku pembelajaran IPAS lainnya. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS Dalam peneliti di SD Negeri 16 Kinali, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran IPAS Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 16 Kinali, guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan.

## Pernyataan Apresiasi

Teruntuk cinta pertama ku yang tersayang, support system terbaik dan panutanku ayah Syamsir, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga, dan fikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Pintu surgaku. Ibu Siras terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang amak. Dan teruntuk kakak laki-laki dan kakak perempuanku yang tersayang, terimakasih telah menjadi saudaraku yang menjadi penyemangat untuk diriku selama masa perkuliahan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Mawaddah, F. S., & Juanda. (2023). Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8–13.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN



- Sukorejo 2 Kota Blitar. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(3), Article 3.
- Ayunis, A., & Belia, S. (2021). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Perkembangan Literasi Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5363–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1508>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jannah, Faridahtul, Thooriq Irtifa'Fathuddin, and Putri Fatimatus Az Zahra. "Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022." *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4.2 (2022): 55-65.
- Raco,(2010). metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya. PT Grasindo, 146.
- Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. "Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3.1 (2022): 18-27.
- Sufyadi, S., Lmabas, Rosdiana, T., Novrika, S., Isyowo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., Rochim, N. A. F., & Rizal, M. L. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, X-76.
- Sugiono, Dr. "Metode penelitian administrasi." (2020).
- Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi perencanaan pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 4.2 (2020): 16-35.

